

# Pengaruh Steam Inhalation Dengan Tetesan Minyak Kayu Putih Terhadap Pengeluaran Sekret Pada Anak Yang Menderita Ispa Di Puskesmas

Erniawati Pujiningsih<sup>1</sup> dan Musniati<sup>1</sup>

Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

**Abstrak:** Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih terhadap pengeluaran sekret pada anak yang menderita ISPA. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan one group pre test post test. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita ISPA yang datang berobat ke puskesmas meninting pada bulan agustus tahun 2016 sebanyak 10 responden yang diambil secara accidental sampling. Analisa data menggunakan uji chi square. Hasil uji chi square diperoleh bahwa ada pengaruh steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih terhadap pengeluaran sekret pada anak yang menderita ISPA. Diharapkan kepada responden untuk dapat menerapkan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih di rumah untuk membantu anak yang menderita ISPA dalam mengeluarkan sekret.

**Kata kunci:** steam inhalation, pengeluaran sekret, anak dengan ISPA

## 1. Pendahuluan

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah (Prabowo, 2012). World Health Organization (WHO) memperkirakan insidensi (ISPA) di negara berkembang 0,29% (151 juta jiwa) dan negara industri 0,05% (5 juta jiwa) (WHO, 2012). Survei mortalitas yang dilakukan oleh subdit ISPA tahun 2013 menempatkan ISPA/Pneumonia sebagai penyebab kematian bayi 2 terbesar di Indonesia dengan persentase 32,10% dari seluruh kematian balita (depkes, 2013). Berdasarkan Riskesda (2013), prevalensi kejadian ISPA di Indonesia adalah 25% dimana lima provinsi dengan nilai ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (46,7%), papua (31,1%), Aceh (30%), Nusa Tenggara Timur (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%).

Pengeluaran dahak lebih mudah dan efektif bila diberikan penguapan atau inhalasi sederhana (Akhavani, 2005). Inhalasi sederhana adalah menghirup uap hangat dari air mendidih yang telah ditetesi minyak penghangat, misalnya minyak kayu putih. Menurut Krnaen (2011), bahwa inhalasi aman untuk segala usia, para ahli paru anak sangat menganjurkan inhalasi sebagai pengobatan yang berhubungan dengan paru. Inhalasi sederhana mampu mengurangi gejala dari flu ringan yang baru saja terjadi batuk berdahak, paru-paru basah, batuk berdahak berat dan lama, batuk kronis atau batuk yang berulang-ulang. Inhalasi juga tidak memiliki efek negatifnya serta boleh dilakukan sekalipun orang tersebut mempunyai alergi terhadap sesuatu, karena bekerja langsung pada sumber pernafasan yaitu paru-paru.

Hough (2011) menyatakan bahwa lendir akan mudah keluar dari saluran pernafasan dengan penggunaan penguapan atau inhalasi sederhana untuk mengencerkan dahak yang didukung oleh kekuatan pasien untuk membatuk atau batuk efektif, sehingga

seorang akan merasa lendir atau dahak disalurkan nafas hilang dan jalan nafas akan kembali normal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Meninting didapatkan data bahwa penyakit ISPA di puskesmas Meninting menduduki peringkat ke -3 dari 10 jenis penyakit rawat jalan. Kejadian ISPA di Puskesmas Meninting termasuk 10 penyakit utama pada bayi dan balita pada bulan Januari-Desember tahun 2015 dengan jumlah kasus sebanyak 653. Sementara data pada bulan januari – maret 2016 diperoleh data sebanyak 153 kejadian ISPA di Puskesmas Meninting. Penatalaksanaan ISPA di puskesmas meninting belum pernah dilakukan dengan pemberian steam inhalation atau penguapan dengan uap air hangat yang diberi tetesan minyak kayu putih.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Steam Inhalation dengan tetesan minyak kayu putih terhadap pengeluaran sekret pada anak yang menderita ISPA di Puskesmas Meninting”.

## 2. Metodologi Penelitian

### Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Meninting Lombok Barat. Desain penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian Pra Eksperimen dengan menggunakan pendekatan One Group Pra Test Post test design. Penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dari perlakuan yang diberikan kepada responden. Sebelum dikenal perlakuan tertentu diberi pre test, kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran lagi (post test) untuk mengetahui akibat dari perlakuan (Nursalam, 2005). Adapun pra tesnya berupa pengukuran jumlah sekret yang dihasilkan penderita ISPA sebelum diberikan steam inhalation sedangkan post testnya berupa pengukuran jumlah sekret yang dihasilkan ISPA setelah dilakukan stean inhalation.

**Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita ISPA yang datang berobat ke Puskesmas Meninting pada bulan Agustus tahun 2016 sebanyak 10 orang.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2009). Sampel dalam penelitian ini adalah penderita ISPA yang datang berobat ke Puskesmas Meninting pada bulan Agustus tahun 2016 yang ditemukan secara accidental sampling dengan menggunakan kriteria sampel sebanyak 10 orang.

**Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek atau responden dan proses pengumpulan karakteristik sebyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui data tentang pengetahuan dan kejadian kekambuhan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebar kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2012). Lembar kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah sekret yang dihasilkan oleh penderita ISPA yang dikategorikan menjadi tidak ada sekret dan ada sekret.

**Analisa Data**

Analisis penelitian univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah ukuran statistik, tabel, grafik. Analisa univariat dilakukan masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptik yang terdiri dari distribusi frekwensi persentase, mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), range (rentang), (Notoadmojo,2005).

Analisis bivariat adalah analisis data menggunakan uji statistik non parametris dengan menggunakan uji chi square.

**3. Hasil Dan Pembahasan**

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengeluaran Sekret Sebelum dilakukan Steam Inhalation dengan Tetesan Minyak Kayu Putih

No.	Sebelum diberi Steam Inhalation	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak ada sekret	5	50
2.	Ada sekret	5	50
Jumlah		10	100

Sumber: data primer, 2016

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebelum dilakukan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih diketahui 5 orang anak (50%) mengeluarkan ssekret dan 5 orang anak (50%) tidak mengeluarkan sekret. Data tersebut menjelaskan bahwa 5 orang anak menderita ISPA selama 5-6 hari, sedangkan yang tidak mengeluarkan sekret merupakan anak yang sudah menderita ISPA selama 3-4 hari dan sudah mengalami batuk bersekret tetapi tidak dapat mengeluarkan sekret.

ISPA adalah infeksi saluran pernafasan yang berlangsung selama 14 hari. Saluran nafas yang dimaksud adalah organ mulai dari hidung sampai alveoli paru beserta organ adneksanya seperti sinus, ruang telinga tengah, dan pleura (Habeahan,2009). Menurut WHO (2007), infeksi saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia. Timbulnya gejala biasanya cepat, yaitu dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Menurut WHO (2007), penyakit ISPA adalah penyakit yang sangat menular, hal ini timbul karena menurunnya sistem kekebalan atau daya tahan tubuh, misalnya karena kelelahan atau stres.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengeluaran Sekret Sesudah Dilakukan Steam Inhalation dengan Tetesan Minyak Kayu Putih

No.	Sesudah Steam Inhalation	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak ada pengeluaran sekret	3	30
2.	Ada pengeluaran sekret	7	70
Jumlah		10	100

Sumber: data primer, 2016

Berdasarkan tabel diatas bahwa sesudah dilakukan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih didapatkan hasil 7 orang anak (70%) dapat mengeluarkan sekret. Hasil ini menjelaskan bahwa pemberian steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih dapat membantu mengencerkan sekret dan mengeluarkan sekret yang dapat menyebabkan anak yang menderita ISPA mengalami gangguan pernafasan.

Anak mengatakan bahwa dengan diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih akan lebih mudah mengeluarkan sekret setelah dilakukan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih sebanyak 3 kali, sedangkan anak yang tidak dapat mengeluarkan sekret mengatakan tidak tahu cara mengeluarkan sekret.

Inhalasi sederhana merupakan suatu cara yang diperkenalkan untuk menggunakan metode terapi paling cepat dan sederhana. Inhalasi aman untuk segala usia, para ahli anak menganjurkan inhalasi sebagai pengobatan yang berhubungan dengan paru. Inhalasi sederhana bermanfaat pada flu ringan yang baru saja terjadi, batuk bersekret, paru-paru basah, batuk bersekret berat dan lama, batuk kronis atau batuk yang berulang (Wong, 2008).

Tabel 3. Analisis pengaruh steam inhalation dengan Tetesan Minyak Kayu Putih Terhadap Pengeluaran Sekret Pada Anak yang Menderita ISPA Di Puskesmas Meninting

No.	Sebelum	Sesudah				N	%	P < 0,05
		n	%	n	%			
1.	Tidak ada sekret	3	30	2	20	5	50	0,038
2.	Ada sekret	0	0	5	50	5	50	
Jumlah		3	30	7	70	10	100	

Sumber: data primer, 2016

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji chi square  $p = 0,038 < 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara tindakan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih terhadap pengeluaran sekret pada anak yang menderita ISPA di Puskesmas Meninting.

Data hasil penelitian menjelaskan bahwa anak yang sebelum diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih dapat mengeluarkan sekret tetapi mengalami kesusahan saat mengeluarkan sekret, tenggorokan sakit, hidung mampet dan mengalami sesak pernafasan. Sementara setelah diberikan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih, anak lebih mudah mengeluarkan sekret, tidak mengalami sakit tenggorokan saat batuk, hidung mampet berkurang, dan nafas lebih lega.

Tindakan steam inhalation berguna untuk mengencerkan lendir disaluran hidung dan sinus serta dibawah saluran pernafasan. Frekwensi lain dari tindakan steam inhalation yaitu sebagai ekspektoran alami dan penekan batuk (Nuraeni, 2012). Menurut Crinio, (2007), terapi uap juga dapat meningkatkan konsumsi oksigen tubuh, denyut jantung meningkat dan dapat terjadi pengeluaran cairan yang tidak diperlukan tubuh seperti mengencerkan lendir yang menyumbat saluran pernafasan.

Kegunaan dari minyak kayu putih antara lain sebagai meredakan kembung, obat gosok, melebarkan pembuluh darah perifer, obat berbagai penyakit kulit ringan (gatal, digigit serangga), serta baunya untuk menetralkan rasa mual, pusing, dan mabuk (Gunawan, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Nuraeni (2012), tentang pengaruh steam inhalation terhadap usaha bernafas balita dengan pneumonia di Puskesmas Subang Jawa Barat menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan dan penurunan rerata frekwensi nafas setelah diberikan steam inhalation.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih diketahui 5 orang anak (50%) mengeluarkan sekret dan 5 anak (50%) lainnya tidak mengeluarkan sekret
2. Sesudah dilakukan steam inhalation dengan tetesan minyak kau putih diketahui 7 orang anak (70%) mengeluarkan sekret
3. Ada pengaruh steam inhalation dengan tetesan minyak kayu putih terhadap pengeluaran sekret pada anak yang menderita ISPA di Puskesmas Meninting dengan nilai  $p = 0,038$

#### Daftar Pustaka

- Abd. Nasir. Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika.2011
- Arjatmo Tjokronegoro,dkk. Ilmu Penyakit Dalam, jilid II. Jakarta. 2001
- Arnita P. pengaruh Varitas dan Kerapatan daun Kayu Putih dalam Ketel terhadap rendaman dan mutu Minyak Kayu Putih. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. 2011
- Behrman,etc. Ilmu Kesehatan Anak. Buku Kedokteran Cetakan I. Jakarta. 2000
- Dirjen P2M dan PL. Direktorat Jenderal P2M dan PL. Jakarta. 2010
- Kemenkes RI.Kementerian Kesehatan RI. 2011
- Khabibi J. pengaruh Penyimpanan daun dan volume air Penyuling terhadap rendaman dan mutu Minyak Kayu Putih. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. 2011
- Luknis Sabri.statistik Kesehatan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.2006
- Noor. Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular. Rieneka cipta. Jakarta. 2006
- R. Hartono. ISPA . gangguan Pernafasan pada Anak. Nuha Medika. Yogyakarta. 2012
- Supriyadi. Statistik Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta. 2014
- Wijayaningsih. Asuhan Keperawatan Anak. Trans info Media. Jakarta. 2013
- Who. Whorld Health Organization. 2007